

PEMEROLEHAN BAHASA KEDUA ANAK TK NEGERI PEMBINA USIA 4 TAHUN

Hasan Suaedi

FKIP UM Jember

Jalan Karimata 49 Jember Kode Pos 68121 Jawa Timur

Email: hasansuaedi@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Pemerolehan bahasa kedua merupakan suatu kajian bahasa formal dalam pembelajaran bahasa. Berbeda dengan pemerolehan bahasa pertama. Pada pemerolehan bahasa pertama anak belajar di bawah sadar melalui bahasa orang-orang terdekatnya, misalnya ibu dan bapak. Pemerolehan bahasa kedua sebagai kegiatan belajar bahasa formal anak-anak TK Negeri Pembina dilakukan melalui berbagai kegiatan, yaitu bercerita, bergambar, dan bermain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan percakapan selama pembelajaran formal berlangsung. Produksi bahasa anak TK Negeri Pembina usia 4 tahun memunculkan enam jenis kata, yaitu (a) nominal, (b) verba, (c) adverbial, (d) pronomina, (e) adjektiva, dan (f) numeral. Penggunaan jenis kata yang paling banyak adalah penggunaan kata nominal. Kemudian pada jenis kalimat, produksi bahasa yang banyak dimunculkan adalah kalimat tanya dalam konteks pembelajaran. Selanjutnya pemakaian kata ganti pronomina telah sesuai dengan kaidah. Anak paud usia 4 tahun sudah dapat membedakan pemakaian kata ganti pronomina baik kepada guru, pronomina tunggal, dan pronomina jamak.

Kata Kunci: PB 2, kata, kalimat, pronominal

Abstract

Second language acquisition (SLA) is one of the formal studies in language learning which is different from the first language acquisition (FLA). In FLA, a child, unconsciously learn language from his closest person; father or mother. SLA. At TK Negeri Pembina, SLA occurs in formal learning activities through many different ways; i.e., telling stories, drawing, and playing. In this study, the writer applied qualitative method. It aims at giving clear description on the talks occur during the learning process. The results of the study show that (1) The language production of 4 year old children at TK Negeri Pembina comprises six parts of speech: (a) nouns, (b) verbs, (c) adverb, (d) pronouns, (e) adjectives, and (f) numbers. And nouns are the most frequently used. (2) In sentence case, the language production is mostly in interrogative sentences when teacher and students are having questions and answer during the learning process and (3) The use of pronouns are appropriate with its functions. The 4 year old children can distinguish the use of pronouns; personal, singular and also plural pronouns.

Key words: Second Language Acquisition (SLA), words, sentence, pronouns

1. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan sarana perumusan maksud, melahirkan perasaan, dan memungkinkan untuk menciptakan kegiatan sesama manusia, mengatur berbagai aktivitas kemasyarakatan, merencanakan dan mengarahkan masa depan. Bahasa sebagai alat komunikasi diperoleh manusia sejak lahir sampai usia lima tahun, yang dikenal dengan istilah pemerolehan bahasa.

Teori Chomsky mengatakan bahwa setiap manusia mempunyai apa yang dinamakan *faculties of the mind*, yakni semacam kapling-kapling intelektual dalam benak atau otak mereka dan salah satunya dijatahkan untuk pemakaian dan pemerolehan bahasa. Seorang yang normal akan memperoleh bahasa ibu dalam waktu singkat. Pemerolehan bahasa itu bukan karena rangsangan saja, tetapi anak mengadakan respon terhadap rangsangan. Setiap anak yang lahir telah dilengkapi dengan seperangkat peralatan yang memperoleh bahasa ibu.

Anak-anak dalam proses pemerolehan bahasa kedua dan pertama tidak jauh berbeda karena anak-anak masih menggunakan konstruksi kreatif. Selanjutnya Anak-anak usia 4 tahun di TK Negeri Pembina Kelas A bahasa pertamanya adalah bahasa Madura. Penggunaan bahasa Madura dapat dilihat dari proses interaksi anak ketika berbicara dengan orang tua dan

teman sebaya menggunakan bahasa Madura. Penggunaan bahasa sebagai bahasa pertama menjadi sebuah dasar mengapa objek penelitian pemerolehan bahasa kedua di ambil di TK Negeri Pembina usia 4 tahun kelas A.

Penelitian ini akan mengaji proses pemerolehan bahasa kedua pada anak-anak TK Negeri Pembina Kelas A usia 4 tahun dalam konteks pembelajaran formal. Proses pembelajaran formal anak-anak TK Negeri Pembina usia 4 tahun mempelajari bahasa keduanya. Selanjutnya untuk mengetahui bentuk pembelajaran bahasa kedua pada anak-anak akan dikaji, yaitu (a) jenis kata-kata yang di produksi, (b) produksi dalam kalimat berdasarkan jenis kalimat, dan (c) kesesuaian penggunaan kata pronomina.

PB 2 Sebagai Fenomena yang Seragam

PBK (Pemerolehan Bahasa Kedua) bukan merupakan fenomena yang seragam dapat diramalkan. PBK tidak hanya terdapat satu cara dalam memperoleh pengetahuan bahasa kedua (B2). PBK adalah hasil dari banyak faktor yang berkaitan dengan pembelajar dari satu sisi, dan situasi belajar pada sisi lain. Pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi PBK sangat penting agar dapat mengenali kerumitan dan keragaman yang disebabkan oleh interaksi dua faktor itu. Pembelajar yang berbeda dalam situasi yang berbeda, belajar B2 dengan cara yang berbeda pula. Meski begitu, walaupun variabilitas dan

individualitas belajar bahasa perlu ditekankan, penelitian PBK tertarik pada asumsi hanya jika masalah itu memungkinkan untuk diidentifikasi aspek-aspeknya yang relatif stabil.

Urutan Pemerolehan

Langkah pertama untuk menunjukkan pentingnya faktor-faktor di luar intervensi bahasa pertama dilakukan dalam rangkaian studi penelitian oleh Heidi Dulay dan Marina Burt (dalam Brown, 2007: 79). Penelitian ini menekankan absennya interferensi B1, Dulay dan Burt menyatakan bahwa “pemindahan pola sintaksis B1 jarang terjadi” dalam pemerolehan bahasa kedua anak. Dulay dan Burt menyatakan bahwa anak-anak yang belajar bahasa kedua menggunakan sebuah proses konstruksi kreatif, seperti yang mereka lakukan dalam bahasa pertama mereka.

Kesimpulan ini didukung oleh data penelitian mengenai urutan pemerolehan sebelas morfem pada anak-anak yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Dulay dan Burt menjumpai urutan pemerolehan yang umum di antara anak-anak dari beberapa latar belakang bahasa asli, sebuah urutan yang sangat mirip dengan yang ditemukan Roger Brown (1973) dengan menggunakan morfem-morfem yang sama tetapi untuk anak-anak yang memperoleh bahasa Inggris sebagai bahasa pertama mereka.

Pemerolehan VS Belajar

Pemerolehan bahasa kedua seringkali dipertentangkan dengan belajar bahasa kedua, yang didasarkan pada anggapan bahwa keduanya memiliki proses yang berbeda. Istilah “pemerolehan” (*acquisition*) digunakan untuk mengacu pada penguasaan bahasa kedua melalui pajanan (*exposure*), sedangkan istilah “belajar” (*learning*) digunakan untuk mengacu pada telaah sadar terhadap bahasa kedua. Kedua istilah tersebut perlu diketahui terlebih dahulu. Proses pemerolehan dan pembelajaran secara umum memang tidak akan sama dalam bahasa kedua.

Sebagai kesimpulan, istilah “pemerolehan bahasa kedua” mengacu pada proses sadar atau bawah sadar dalam memperoleh bahasa lain selain bahasa ibu, yang dipelajari dalam setting alamiah maupun setting formal. Hal itu mencakup perkembangan fonologi, kosa kata, grammar, dan pragmatik. Proses yang diwujudkan baik ciri-ciri variabel maupun non variabel. Studi PBK ditujukan pada kompetensi pembelajar pembelajar, tetapi untuk melakukan penelitian secara empiris ditujukan pada bagaimana performansi ketika pembelajar menggunakan bahasa kedua.

Pemusatan pada Kata yang dikuasai

Anak-anak pertama-tama mempelajari persepsi atau ciri-ciri yang tergejala karena mereka kongkrit, bisa dirasakan, dan diamati bahkan pada satu objek yang mereka miliki

(Taylor). Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran kata, anak-anak akan lebih mudah memahami dan memproduksi kata yang kongkret dari pada yang abstrak.

Macam kata yang dikuasai anak mengikuti prinsip *sini* dan *kini*. Kata-kata apa yang diperoleh anak pada awal ujarannya ditentukan oleh lingkungannya. Pada anak orang terdidik yang tinggal di kota dan cukup mampu untuk membelikan bermacam-macam mainan, buku gambar, dan di rumahnya juga terdapat alat-alat elektronik, orang tuanya juga mempunyai waktu untuk bergaul banyak dengan anaknya, maka anak akan memperoleh kata-kata nomina seperti bola, anjing, ucing, radio, ikan, dan sepatu. Selain itu, anak-anak juga memperoleh kata verba seperti bubuk, maem, pipis, nyopir, ngetik, dan jalan-jalan. Pada anak petani di desa akan membuat anak menguasai kosa kata seperti daun, rumput, cangkul, bebek, dan sapi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis dan menggali tuturan anak TK negeri pembina usia 4 tahun. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bogdan & Biklen bahwa jenis penelitian di atas merupakan penelitian kualitatif. Data penelitian ini berupa paparan data kualitatif tuturan lisan anak TK Negeri Pembina usia 4 tahun. Data tuturan tersebut berupa verbal lisan dan verbal tertulis. Verbal lisan adalah semua paparan

informasi yang diperoleh dari subjek penelitian yang berupa tuturan anak TK.

Sumber data dalam penelitian ini adalah anak TK Negeri Pembina usia 4 tahun. Anak TK Negeri Pembina tersebut dalam konteks pembelajaran formal belajar menggambar, mewarnai dan bernyanyi. Data yang digunakan dalam pembelajaran formal berupa data percakapan siswa dengan siswa dan siswa dengan guru di kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode simak. Data penelitian yang dikumpulkan berkenaan tentang tuturan lisan anak TK negeri Pembina usia 4 tahun berupa jenis kata, jenis kalimat, dan kesesuaian penggunaan pronomina. Teknik simak bebas libat cakap berarti peneliti menyadap tuturan bahasa Indonesia subjek dengan cara bertindak sebagai orang luar dan tidak aktif mengikuti kegiatan subjek saat peneliti melakukan perekaman dan pencatatan data.

Pengolahan data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan & Biklen, 2006). Spradley (1980) menyatakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berpikir. Pengolahan data yang dilakukan setelah tahap pengumpulan

data mulai dilakukan. Pada penelitian, pengolahan data akan dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dilakukan.

3. PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berupa (a) jenis kata-kata yang diproduksi anak TK, (b) jenis kalimat yang diproduksi, dan (c) kesesuaian penggunaan kata pronomina anak TK.

A. Jenis Kata yang Diproduksi Anak TK Negeri Pembina

Penggunaan bahasa anak TK Negeri Pembina dalam konteks formal antara guru dan sesama temannya memunculkan banyak jenis kata. Jenis kata yang digunakan, yaitu (a) nomina, (b) verba, (c) adverbial, (d) pronomina (e) adjektiva, dan (f) numeral. Berikut ini pemaparan penggunaan jenis kata pada anak TK Negeri Pembina.

Jenis kata Nomina

Penggunaan jenis kata nomina yang diproduksi oleh anak-anak TK Negeri Pembina dalam konteks formal banyak dipengaruhi oleh topik materi yang dibahas oleh guru. Berikut ini pemaparan jenis kata nomina yang diproduksi oleh anak TK Negeri Pembina.

Kutipan 1

.....
Aku buat rumah. (*aku* pada temannya)
.....

Kutipan 1 terjadi dalam konteks pembelajaran menggambar. Salah satu anak

pada saat menggambar memberikan informasi kepada teman didekatnya. Informasi yang disampaikan berkaitan dengan tugas menggambar yang diberikan oleh guru. Bahasan kutipan satu dijabarkan berikut ini.

Pertama, tokoh *Aku* yaitu anak TK memberikan informasi yang berkaitan dengan tugas menggambar. Kedua, tokoh *Aku* menggunakan tuturan "*Aku buat rumah*". Ketiga, tuturan tersebut menginformasikan bahwa tokoh *aku* menggambar sebuah rumah. Keempat, kata "*rumah*" dalam kutipan 1 merupakan jenis kata nomina.

Jenis Kata Verba

Penggunaan jenis kata verba yang diproduksi oleh anak-anak TK Negeri Pembina dalam konteks formal banyak dipengaruhi oleh topik materi yang dibahas oleh guru. Berikut ini pemaparan jenis kata verba yang diproduksi oleh anak TK Negeri Pembina.

Kutipan 2

.....
Ayo angga, ocol pas!
.....

Kutipan 2 terjadi dalam konteks pembelajaran menggambar. Salah satu anak pada saat menggambar memberikan perintah kepada teman didekatnya. Perintah yang disampaikan berkaitan dengan tugas menggambar yang diberikan oleh guru. Bahasan kutipan 2 dijabarkan berikut ini.

Pertama, seorang teman memberi perintah kepada temannya. Kedua, informasi yang disampaikan temannya menggunakan tuturan “*ayo angga ocol pas*”. Ketiga, tuturan perintah yang disampaikan kepada temannya “*ocol*” merupakan bahasa Madura yang artinya “*lepas*”. Keempat, kata “*ocol*” yang dituturkan merupakan jenis kata verba.

Jenis Kata Adverbia

Penggunaan jenis kata adverbia yang diproduksi oleh anak-anak TK Negeri Pembina dalam konteks formal banyak dipengaruhi oleh topik materi yang dibahas oleh guru. Berikut ini pemaparan jenis kata adverbia yang diproduksi oleh anak TK Negeri Pembina.

Kutipan 3

.....
Alya belum bu. (*bu*, pada guru)
.....

Kutipan 3 terjadi dalam konteks pembelajaran menggambar. Anak-anak pada saat itu pelajaran menggambar. Salah satu anak pada saat menggambar memberi informasi kepada guru. Informasi yang disampaikan yaitu tentang temannya yang masih belum selesai menggambar. Bahasan kutipan 3 dijabarkan berikut ini.

Pertama, seorang anak memberitahu kepada guru tentang temannya. Kedua, informasi yang disampaikan kepada gurunya menggunakan tuturan “*Alya belum bu*”. Ketiga, tuturan informasi yang disampaikan yaitu kata “*belum*” bermaksud untuk

memberitahu kepada guru bahwa Alya belum selesai menggambar. Keempat, kata “*belum*” merupakan jenis kata adverbia.

Jenis Kata Pronomina

Penggunaan jenis kata pronomina yang diproduksi oleh anak-anak TK Negeri Pembina dalam konteks formal banyak dipengaruhi oleh topik materi yang dibahas oleh guru. Berikut ini pemaparan jenis kata pronomina yang diproduksi oleh anak TK Negeri Pembina.

Kutipan 4

.....
Marilah teman2 kita berdoa, berdoa mulai!
.....

Kutipan 4 terjadi dalam konteks dimulainya pembelajaran. Anak-anak pada saat itu baru masuk dan duduk ditempatnya masing-masing. Salah satu anak pada saat itu memberikan perintah kepada teman-temannya untuk berdoa. Bahasan kutipan 4 dijabarkan berikut ini.

Pertama, seorang anak memerintah kepada teman lainnya. Kedua, perintah yang disampaikan kepada teman lainnya menggunakan tuturan “*marilah teman-teman kita berdoa, berdoa mulai!*”. Ketiga, tuturan perintah yang disampaikan yaitu kata “*kita*” bermaksud untuk menyuruh teman-teman kelasnya berdoa sebelum memulai pelajaran. Keempat, kata “*kita*” merupakan jenis kata pronomina.

Jenis Kata Adjektiva

Penggunaan jenis kata adjektiva yang diproduksi oleh anak-anak TK Negeri Pembina dalam konteks formal banyak dipengaruhi oleh topik materi yang dibahas oleh guru. Berikut ini pemaparan jenis kata adjektiva yang diproduksi oleh anak TK Negeri Pembina.

Kutipan 5

.....
Hitam sekarang!
.....

Kutipan 5 terjadi dalam konteks pembelajaran menggambar. Anak-anak pada saat itu pelajaran menggambar. Salah satu anak pada saat menggambar menyuruh kepada temannya. Suruhan yang disampaikan yaitu warna yang akan dipakai untuk mewarnai. Bahasan kutipan 5 dijabarkan berikut ini.

Pertama, seorang anak memerintah kepada temannya. Kedua, tuturan perintah yang disampaikan kepada temannya menggunakan tuturan "*hitam sekarang!*". Ketiga, tuturan perintah yang disampaikan yaitu kata "*hitam*" bermaksud untuk menyuruh temannya untuk mengambil warna hitam. Keempat, kata "*hitam*" merupakan jenis kata adjektiva.

Jenis Kata Numeral

Penggunaan jenis kata nomina yang diproduksi oleh anak-anak TK Negeri Pembina dalam konteks formal banyak dipengaruhi oleh topik materi yang dibahas

oleh guru. Berikut ini pemaparan jenis kata nomina yang diproduksi oleh anak TK Negeri Pembina.

Kutipan 6

.....
Brian, aku ada dua. (*aku* pada temannya)
.....

Kutipan 6 terjadi dalam konteks pembelajaran menggambar. Anak-anak pada saat itu pelajaran menggambar. Salah satu anak pada saat menggambar memberitahu kepada Brian. Pemberitahuan berkenaan dengan kerayon yang dimilikinya ada dua. Bahasan kutipan 6 dijabarkan berikut ini.

Pertama, seorang anak memberi informasi kepada Brian. Kedua, tuturan informasi yang disampaikan kepada Brian menggunakan tuturan "*Brian, aku ada dua*". Ketiga, tuturan informasi yang disampaikan yaitu kata "*dua*" bermaksud untuk memberitahu kepada Brian bahwa memiliki dua buah kerayon. Keempat, kata "*dua*" merupakan jenis kata numeral.

B. Jenis Kalimat yang Diproduksi Anak TK Negeri Pembina

Penggunaan bahasa anak TK Negeri Pembina dalam konteks formal antara guru dan sesama temannya memunculkan beberapa jenis kalimat. Jenis kalimat yang digunakan, yaitu (a) perintah, (b) berita, dan (c) tanya. Berikut ini pemaparan penggunaan jenis kata pada anak TK Negeri Pembina.

Jenis Kalimat Perintah

Penggunaan jenis kalimat perintah yang diproduksi oleh anak-anak TK Negeri Pembina dalam konteks formal banyak dipengaruhi oleh topik materi yang dibahas oleh guru. Berikut ini pemaparan jenis kalimat perintah yang diproduksi oleh anak TK Negeri Pembina.

Kutipan 7

.....
Ayo angga, ocol pas!
.....

Kutipan 7 terjadi dalam konteks pembelajaran menggambar. Anak-anak pada saat itu pelajaran menggambar. Salah satu anak pada saat menggambar memberikan perintah kepada teman didekatnya. Perintah yang disampaikan berkaitan dengan tugas menggambar yang diberikan oleh guru. Bahasan kutipan 7 dijabarkan berikut ini.

Pertama, seorang teman memberi perintah kepada temannya. Kedua, informasi yang disampaikan temannya menggunakan tuturan "ayo angga ocol pas". Ketiga, tuturan perintah yang disampaikan kepada temannya "ocol" merupakan bahasa madura yang artinya "lepas". Keempat, tuturan "ayo angga ocol pas!" merupakan jenis kalimat perintah. Tuturan perintah pada kutipan 7 bertujuan untuk memerintah Angga agar melepas barang yang Angga pegang.

Jenis Kalimat Berita

Penggunaan jenis kalimat berita yang diproduksi oleh anak-anak TK Negeri

Pembina dalam konteks formal banyak dipengaruhi oleh topik materi yang dibahas oleh guru. Berikut ini pemaparan jenis kalimat berita yang diproduksi oleh anak TK Negeri Pembina.

Kutipan 8

.....
Aku buat rumah. (aku pada temannya)
.....

Kutipan 8 terjadi dalam konteks pembelajaran menggambar. Anak-anak pada saat itu pelajaran menggambar. Salah satu anak pada saat menggambar memberikan informasi kepada teman didekatnya. Informasi yang disampaikan berkaitan dengan tugas menggambar yang diberikan oleh guru. Bahasan kutipan 8 dijabarkan berikut ini.

Pertama, tokoh *Aku* yaitu anak TK memberikan informasi yang berkaitan dengan tugas menggambar. Kedua, tokoh *Aku* menggunakan tuturan "Aku buat rumah". Ketiga, tuturan tersebut menginformasikan bahwa tokoh *aku* menggambar sebuah rumah. Keempat, tuturan "aku buat rumah" dalam kutipan 8 merupakan jenis kalimat berita atau menyampaikan informasi.

Jenis Kalimat Tanya

Penggunaan jenis kalimat tanya yang diproduksi oleh anak-anak TK Negeri Pembina dalam konteks formal banyak dipengaruhi oleh topik materi yang dibahas oleh guru. Berikut ini pemaparan jenis

kalimat tanya yang diproduksi oleh anak TK Negeri Pembina.

Kutipan 9

.....
tau naik sepeda?
.....

Kutipan 9 terjadi dalam konteks pembelajaran menggambar. Anak-anak pada saat itu pelajaran menggambar. Salah satu anak pada saat menggambar bertanya kepada temannya. Pertanyaan yang ditanyakan diluar pelajaran menggambar. Bahasan kutipan 9 dijabarkan berikut ini.

Pertama, seorang anak bertanya kepada temannya. Kedua, pertanyaan yang ditanyakan menggunakan tuturan “*tau naik sepeda?*”. Ketiga, seseorang bertanya apakah temannya sudah bisa menaiki sepeda. Keempat, tuturan “*tau naik sepeda*” yang dituturkan merupakan jenis kalimat interogatif atau kalimat tanya.

C. Kesesuaian Pemakaian Pronomina Anak TK Negeri Pembina

Penggunaan bahasa anak TK Negeri Pembina dalam konteks formal antara guru dan sesama temannya telah tepat menggunakan kata ganti pronomina. Jenis pronomina yang digunakan, yaitu (a) guru, (b) tunggal, dan (c) jamak. Berikut ini pemaparan penggunaan jenis kata pada anak TK Negeri Pembina.

Pemakaian Pronomina Guru

Pemakaian pronomina guru yang diproduksi oleh anak-anak TK Negeri Pembina dalam konteks formal banyak dipengaruhi oleh topik materi yang dibahas oleh guru. Berikut ini pemaparan pemakaian pronomina guru yang diproduksi oleh anak TK Negeri Pembina.

Kutipan 10

.....
Alya belum bu. (*bu*, pada guru)
.....

Kutipan 10 terjadi dalam konteks pembelajaran menggambar. Anak-anak pada saat itu pelajaran menggambar. Salah satu anak pada saat menggambar memberi informasi kepada guru. Informasi yang disampaikan yaitu tentang temannya yang masih belum selesai menggambar. Bahasan kutipan 10 dijabarkan berikut ini.

Pertama, seorang anak memberitahu kepada guru tentang temannya. Kedua, informasi yang disampaikan kepada gurunya menggunakan tuturan “*Alya belum bu*”. Ketiga, tuturan informasi yang disampaikan bermaksud untuk memberitahu kepada guru bahwa Alya belum selesai menggambar. Keempat, kata “*bu*” merupakan jenis pemakaian kata pronomina guru yang telah benar.

Pemakaian Pronomina Tunggal

Pemakaian pronomina tunggal yang diproduksi oleh anak-anak TK Negeri Pembina dalam konteks formal banyak

dipengaruhi oleh topik materi yang dibahas oleh guru. Berikut ini pemaparan pemakaian pronomina tunggal yang diproduksi oleh anak TK Negeri Pembina.

Kutipan 11

.....
Saya tidak nangis. (*saya* pada guru)
.....

Kutipan 11 terjadi dalam konteks pembelajaran menggambar. Anak-anak pada saat itu pelajaran menggambar. Salah satu anak pada saat menggambar memberi memerintah kepada temannya. Perintah yang disampaikan yaitu tentang larangan untuk memberikan warna. Bahasan kutipan 11 dijabarkan berikut ini.

Pertama, seorang anak memerintah kepada temannya tentang larangan mewarnai. Kedua, tuturan perintah yang disampaikan kepada temannya menggunakan tuturan "*saya tidak nangis*". Ketiga, tuturan perintah yang disampaikan bermaksud untuk memerintah temannya agar tidak mewarnai gambarnya dengan warna yang lain. Keempat, kata "*saya*" merupakan jenis pemakaian pronomina tunggal yang telah sesuai.

Pemakaian Pronomina Jamak

Pemakaian pronomina jamak yang diproduksi oleh anak TK Negeri Pembina dalam konteks formal banyak dipengaruhi oleh topik materi yang dibahas oleh guru. Berikut ini pemaparan pemakaian

pronomina jamak yang diproduksi oleh anak TK Negeri Pembina.

Kutipan 11

.....
Marilah teman2 kita berdoa, berdoa mulai!
.....

Kutipan 11 terjadi dalam konteks dimualainya pembelajaran. Anak-anak pada saat itu baru masuk dan duduk ditempatnya masing-masing. Salah satu anak pada saat itu memberikan perintah kepada teman-temannya untuk berdoa. Bahasan kutipan 11 dijabarkan berikut ini.

Pertama, seorang anak memerintah kepada teman lainnya. Kedua, perintah yang disampaikan kepada teman lainnya menggunakan tuturan "*marilah teman-teman kita berdoa, berdoa mulai!*". Ketiga, tuturan perintah yang disampaikan bermaksud untuk menyuruh teman-teman kelasnya berdoa sebelum memulai pelajaran. Keempat, kata "*kita*" merupakan jenis pemakaian kata pronomina jamak yang telah sesuai.

4. SIMPULAN

Produksi bahasa anak TK Negeri Pembina usia 4 tahun memunculkan enam jenis kata, yaitu (a) nominal, (b) verba, (c) adverbial, (d) pronomina, (e) adjektiva, dan (f) numeral. Penggunaan jenis kata yang paling banyak adalah penggunaan kata nominal. Penggunaan kata nominal banyak berkaitan

tentang konteks pembelajaran formal. Kata-kata yang dimunculkan banyak yang berkaitan dengan keterampilan menggambar. Pada jenis kata yang lainnya juga berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Temuan ini membuktikan bahwa produksi bahasa anak masih cenderung kepada yang abstrak daripada yang konkret.

Kemudian pada jenis kalimat, produksi bahasa yang banyak dimunculkan adalah kalimat tanya dalam konteks pembelajaran. Penggunaan kalimat tanya dalam konteks pembelajaran digunakan anak TK Paud untuk menanyakan tugas yang berkaitan dengan pembelajaran menggambar. Selanjutnya pemakaian kata ganti pronomina telah sesuai dengan kaidah. Anak paud usia 4 tahun sudah dapat membedakan pemakaian kata ganti pronomina baik kepada guru, pronomina tunggal, dan pronomina jamak.

DAFTAR RUJUKAN

- Brown, Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*: Jakarta. Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Obor Indonesia.
- Dawud. 1989. *Memahami Pemerolehan Bahasa Kedua*. Malang: FPBS Ikip Malang.
- Finocchiaro, Mary. 1981. *The Second Language Classroom*. New York: Oxford University Press.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *PELLBA 3: Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Atma Jaya ketiga*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*: Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.